

Perancangan Gaun *Pre-Wedding* Menggunakan *Fabric Embellishment* dengan Teknik *Custom Laser Cut* Terinspirasi dari Narasi Alkitab

Rebecca Sharon Wong¹, Luri Renaningtyas¹, Evania Yessica¹

1. Desain Fashion dan Tekstil, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra,
Email: cocolatos@petra.ac.id

Abstrak

Pada zaman modern ini, foto *pre-wedding* menjadi tren dan dapat dikatakan penting bagi acara resepsi pernikahan yang akan diadakan di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam *pre-wedding* adalah gaun *pre-wedding*. Konsep di balik gaun *pre-wedding* itu penting karena dapat menunjang tema dan konsep foto *pre-wedding*. Unsur dalam gaun adalah model gaun dan *fabric embellishment*. Salah satu teknik pembuatan *fabric embellishment* yang masih jarang digunakan dengan maksimal di Surabaya, namun memiliki nilai artistik dan mewah adalah teknik *laser cut*. Perancangan ini ingin mengeksplorasi dan memaksimalkan lebih lanjut penggunaan teknik *laser cut*. Sejalan dengan *pre-wedding* yang memiliki konsep dan tema tertentu, inspirasi di balik perancangan ini adalah narasi Alkitab di mana calon pengantin wanita dapat mengekspresikan diri sebagai seorang wanita Kristen. Perancangan ini menggunakan metode design thinking dengan pendekatan kualitatif. Fokus perancangan ini adalah membuat *fabric embellishment* dengan menerapkan teknik *custom laser cut* yang motifnya dibuat secara khusus terinspirasi dari narasi Alkitab dengan produk akhir tiga gaun *couture*. Hasil dari perancangan ini dapat menjadi tren baru dan memberikan inovasi konsep *pre-wedding* di Surabaya karena penggunaan teknik *laser cut* yang memvisualisasikan detail-detail ornamen yang terinspirasi dari narasi Alkitab secara artistik dan unik.

Kata kunci: gaun, *pre-wedding*, *fabric embellishment*, *laser cut*, Alkitab.

Abstract

Title: *Designing Pre-Wedding Gown Using Fabric Embellishment with Custom Laser Cut Technique Inspired from The Biblical Narrative*

In this modern era, pre-wedding photos have become a trend and can be said to be important for the wedding reception that will be held in Indonesia . One important aspect of pre-wedding is the pre-wedding gown. The concept behind the pre-wedding gown is important because it supports the theme and concept of the pre-wedding photo. The elements in a gown are the gown design and fabric embellishment. One technique for making fabric embellishment that is rarely used optimally in Surabaya, but has artistic and luxurious value is the laser cut technique. This design wants to further explore and maximize the use of laser cut techniques. In line with pre-wedding which has a certain concept and theme, the inspiration behind this design is a Biblical narrative where the bride to be can express herself as a Christian woman. This design uses the design thinking method with a qualitative approach. The focus of this design is to create fabric embellishment by applying custom laser cut techniques whose motifs are specially created inspired by Biblical narratives with the final product being three couture dresses. The results of this design can become a new trend and provide an innovative pre-wedding concept in Surabaya with a laser cut techniques which successfully visualize ornamental details inspired by Biblical narratives in an artistic and unique way.

Keywords: gown, *pre-wedding*, *fabric embellishment*, *laser cut*, Bible.

Pendahuluan

Gaun *pre-wedding* bukan hanya tentang pakaian yang akan dikenakan selama sesi pemotretan. Namun, ini adalah salah satu elemen penting yang akan terlibat dalam menciptakan kenangan abadi dari masa-masa indah persiapan pernikahan bersama calon pasangan. Selain itu, gaun *pre-wedding* sendiri merupakan

wujud ekspresi diri dalam mengungkapkan gaya pribadi dan cerita cinta calon pengantin (Warna Indonesia, August 31, 2023). Hal inilah yang mendorong setiap wanita untuk mengekspresikan diri dengan tampil cantik mengenakan desain gaun yang baru, jarang ditemui, dan berbeda dari yang lainnya.

Kebutuhan wanita akan desain gaun yang baru dan berbeda dari yang lain inilah yang membuat industri *couture fashion* berlomba-lomba memberikan desain gaun dengan warna yang baru. Adapun melalui pengamatan akan gaun-gaun yang biasanya beredar di butik-butik Surabaya, didapati bahwa *fabric embellishment* yang biasanya digunakan untuk menambah nilai estetika pada kain adalah *lace*, *embroidery*, payet, korsase, dan lain-lain. Untuk itu, perancangan ini menawarkan sebuah ide terkait teknik pembuatan *fabric embellishment* yaitu *laser cut*.

Menurut Genova dan Moriwaki (2016), *laser cutter* digunakan untuk melelehkan, membakar atau menguapkan suatu material di atas permukaan. *Laser cut* memotong kain dengan bentuk tertentu sehingga lubang sisa pemotongan itu menciptakan suatu motif. Teknik *laser cut* ini juga teknik yang efektif dan menghemat waktu pengerjaan, terlebih untuk pemotongan bentuk rancangan yang rumit (Viva, 2009).

Dikarenakan pernikahan itu juga identik dengan momen yang sakral, maka perancangan ini menawarkan motif *custom* dekoratif rumit yang terinspirasi dari narasi Alkitab yang sarat akan makna. Inspirasinya diambil dari Yohanes 2:1-11 yang bercerita mengenai pernikahan di Kana. Inspirasi ini sebelumnya belum pernah dijumpai di butik-butik Surabaya sebelumnya. Melalui inspirasi ini, selain memberikan inovasi baru, sang pemakai, baik itu calon pengantin wanita ataupun *public figure* yang religius juga dapat mengekspresikan diri sebagai seorang wanita Kristen. Momen *pre-wedding* dengan perancangan gaun ini juga dapat menjadi pengingat bagi calon pengantin bahwa dasar kehidupan pernikahan Kristen mereka adalah firman Tuhan, yaitu Alkitab itu sendiri.

Melihat potensi dari penggunaan teknik laser cut, maka perancangan ini ingin mengeksplorasi dan memaksimalkan lebih lanjut teknik laser cut karena hasil akhirnya yang artistik dan mewah dapat berpotensi menjadi tren baru di Surabaya. Oleh sebab itu, maka perancangan pada tugas akhir ini mengangkat Perancangan Gaun *Pre-Wedding* Menggunakan *Fabric Embellishment* dengan Teknik *Custom Laser Cut* Terinspirasi dari Narasi Alkitab.

Metode Perancangan

Perancangan ini menggunakan metode perancangan *design thinking* yang terdiri dari *understand*, *observe*, *point of view*, *prototype*, *test* (Tosi, 2020):

1. *Understand*
 - Mengumpulkan data literatur terkait *detailing fabric embellishment* gaun-gaun beserta teknik yang digunakan.
2. *Observe*

- Mencari data terkait *detailing fabric embellishment* gaun-gaun yang ada di tempat magang dan butik-butik di Surabaya beserta teknik yang digunakan.

3. *Point of View*

- Membuat konsep desain.
- Menentukan inspirasi ayat Alkitab yang akan digunakan.

4. *Prototype*

- Memproduksi tiga gaun *pre-wedding*.
- Melakukan proses fitting dan *photoshoot*.
- Menampilkan hasil akhir produk, menghitung *costing* produk, dan membuat *branding kit*.

5. *Test*

- Mendapatkan saran yang membangun dari dosen pembimbing dari proses awal hingga akhir.

Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut.

1. Data Primer (melalui observasi)

- Masalah yang ditemukan di tempat magang adalah beberapa klien menginginkan suatu desain gaun baru yang unik dan berbeda dengan yang lain, sehingga dapat mengekspresikan diri.
- Survei ke tempat *laser cut* secara langsung untuk pembuatan inovasi *fabric embellishment* pada gaun *pre-wedding*.

2. Data Sekunder (melalui data literatur)

- Riset perancangan gaun yang menggunakan teknik *laser cut* sebelumnya dan bagaimana penempatannya.
- Riset inspirasi dari narasi Alkitab yang berbicara mengenai pernikahan sebagai dasar untuk inspirasi gaun *pre-wedding*.

Target Market

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dalam studi market, maka *target audience* yang akan disasar berdasarkan metode segmentasi pasar yang meliputi demografik, geografik, psikografik, perilaku, dan teknografik adalah sebagai berikut (Rosanty, Nasution, & Ario, 2018).

1. Demografik

Wanita Usia 21-34 tahun Menengah ke atas
Profesi: penyanyi, MC, *influencer*, *instagrammer*, *freelancer*, bisnis *online shop*, dll.

2. Geografik

Kota Metropolitan (Jakarta, Surabaya, Bali) dan kota-kota kecil di sekitar Surabaya, seperti Sidoarjo, Jember, dll.

3. Psikografik

Seorang *fashionable* yang mengenakan busana untuk menunjukkan identitasnya. Seorang yang suka menghadiri kegiatan kerohanian dan

- tergabung dalam komunitas Kristen. Seorang yang memikirkan pernikahan dengan matang.
4. Perilaku
Menyukai gaya *classic, feminine romantic* dan suka sesuatu yang filosofis dan sarat akan makna.
 5. Teknografik
Pengguna Instagram yang *up to date*. Mengikuti *influencer* dan selebgram yang *fashionable* dan kerap membagikan konten Kristiani.

Pembahasan

Konsep Perancangan dan Media yang Digunakan

Perancangan ini adalah untuk membuat gaun *pre-wedding*. Adapun pernikahan itu adalah hal yang sakral, sehingga penulis memutuskan untuk mengaitkannya dengan Kekristenan dan mengambil narasi Alkitab dari kitab Perjanjian Baru, yaitu Injil karena di situ para saksi mata mencatat kehidupan Yesus, kematian, dan kebangkitan-Nya di atas kayu salib yang kemudian menjadi dasar Kekristenan berkembang sampai sejauh ini.

Adapun hal unik dari perancangan gaun *pre-wedding* ini adalah penggunaan teknik *custom laser cut*. Di sini, hal yang perlu dipersiapkan adalah motif yang terinspirasi dari narasi Alkitab tersebut untuk akhirnya menjadi *point of interest* dari perancangan ini. Dalam Alkitab, salah satu kisah terkait pernikahan dalam Injil adalah Pernikahan di Kana. Kisah itu ditulis satu-satunya oleh murid Yesus, Yohanes dalam Yohanes 2:1-11. LAI memberi judul perikop “Perkawinan di Kana”. Bagian ini merupakan catatan mengenai mukjizat pertama yang dilakukan Yesus yang menjadi tanda keilahian-Nya.

Beberapa elemen pada narasi Yohanes 2:1-11 adalah anggur, tempayan, gelas pembasuhan, dan lain-lain. Anggur pada zaman itu melambangkan kemurahan Tuhan (*favor of God*) dan berkat Tuhan (*blessing of God*) (Chrisdion, 2022). Sementara itu, tempayan dalam bahasa Inggris maupun Yunani di perikop ini disebut sebagai *stone water jars* (Chrisdion, 2022). Tempayan ini terbuat dari batu dan harganya mahal. Tempayan dan gelas pembasuhan ini melambangkan usaha manusia untuk membersihkan dirinya sendiri tidak akan cukup karena setiap kali manusia hendak datang kepada Tuhan, mereka harus membersihkan dirinya berulang-ulang.

Hal yang bisa dipetik dari narasi Yohanes 2:1-11 adalah:

1. Ketika pasangan dapat menempatkan Kristus di antara mereka, maka perjalanan pernikahan mereka akan menjadi semakin manis, bahkan ketika menghadapi tantangan yang sulit. Pasangan dalam perikop Yohanes 2:1-11 menghadapi tantangan kehabisan anggur. Meski awalnya keluarga ini menyombongkan diri

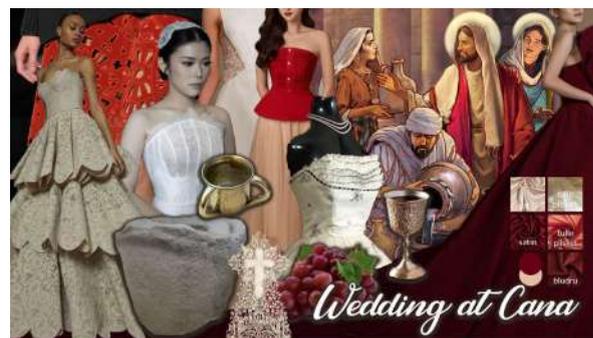
dengan memamerkan hartanya (enam tempayan batu), Yesus mau untuk menolong keluarga ini supaya keluarga ini lepas dari rasa malu. Yesus mengubah air menjadi anggur, yang tawar berubah menjadi manis. Kemurahan dan berkat Tuhan akan menyertai pasangan yang mengandalkan Tuhan.

2. Pasangan perlu mengandalkan Tuhan supaya hubungan mereka awet dalam pernikahan. Hal ini serupa dengan manusia yang tidak akan pernah cukup membersihkan dirinya sendiri dengan tempayan dan gelas pembasuhan pada zaman itu. Manusia yang berusaha membersihkan hidup yang kotor, dibersihkan oleh Tuhan melalui karya pennebusan-Nya.

Sebagaimana air menjadi anggur adalah mujizat pertama yang dilakukan Yesus yang menjadi tanda keilahian-Nya, pernikahan juga merupakan suatu hal indah ketika suatu pasangan berjanji untuk hidup bersama sampai maut memisahkan. Prinsip-prinsip yang dapat dipelajari dari kisah Yohanes 2:1-11 perlu dipersiapkan suatu pasangan dalam *pre-wedding* mereka sebelum mereka sah sebagai suami dan istri.

Moodboard

Berikut untuk *moodboard* dari perancangan ini.



Gambar 1. Moodboard

Color Palette

Pemilihan warna untuk perancangan ini terinspirasi dari WGSN dan Coloro untuk A/W 25/26. Oleh sebab itu, warna yang digunakan adalah *nude cream* dan maroon yang juga terinspirasi dari kisah Yohanes 2:1-11 yaitu air berubah menjadi anggur.



Sumber: WGSN and Coloro announce the key colours for A/W 25/26. (2023, 2 October). WGSN. Retrieved from <https://www.wgsn.com/en/wgsn/press/press-releases/wgsn-and-coloro-announce-key-colours-aw-2526>

Gambar 2. Key colours A/W 25/26

Sketsa Motif Laser Cut

Proses perancangan diawali dengan pembuatan motif *laser cut* secara manual. Motif *laser cut* yang sudah *final* kemudian dibuat dalam versi digital lalu nanti disusun menyesuaikan dengan desain.



Gambar 3. Eksplorasi motif *laser cut* dengan inspirasi *Wedding at Cana*

Berikut ketiga *final* motif *laser cut*. Tiap detail ornamen memiliki bentuk dan maknanya tersendiri.



Gambar 4. Motif *laser cut* desain I



Gambar 5. Motif *laser cut* desain II



Gambar 6. Motif *laser cut* desain III

Sketsa Desain Gaun Pre-Wedding

Setelah sketsa *laser cut* sudah selesai, maka berikutnya adalah mendesain gaun dan mengaplikasikan motif *laser cut* tersebut.



Gambar 7. Look I

Desain *look I* ini memiliki potongan *neckline bustier* yang tinggi untuk memberikan kesan yang lebih sopan. Perpaduan warna *nude cream* dan maroon yang bertumpuk-tumpuk menggambarkan mujizat air menjadi anggur disertai dengan motif-motif *laser cut*.

Sementara itu, *scallop hemline* menggambarkan bentuk tempayan yang membulat. Sementara itu, siluet *A-line* dimaksudkan untuk memberikan kesan *semi-vintage* seperti ala kerajaan.



Gambar 8. Look II

Desain *look II* ini memiliki potongan *neckline bustier* dengan *ruffle tulle*. Rok dengan siluet *A-line* dengan perpaduan warna maroon dan *nude cream* memberikan perpaduan gradasi warna yang seolah menggambarkan mujizat air menjadi anggur. Motif-motif *laser cut* tersebar pada *bustier* dan hiasan rok dan ekornya dengan bentuk *scallop hemline* menggambarkan bentuk tempayan yang membulat. Desain belakang dibuat dengan desain agak *backless*, namun tetap terkesan sopan karena memiliki pita yang melilit bagian punggung.



Gambar 9. Look III

Desain *look III* ini memiliki potongan *halter neckline* untuk memberikan kesan sopan. Selain itu, rok dengan siluet *A-line* dengan perpaduan warna maroon dan *nude cream* memberikan perpaduan gradasi warna yang seolah menggambarkan mujizat air menjadi anggur. Motif-motif *laser cut* tersebar pada *bustier* dan hiasan kelopak pada rok dengan jumlah enam gelombang yang menggambarkan bentuk tempayan yang membulat dan berjumlah enam pada narasi Yohanes 2:-1-11. *Obi belt* dengan *scallop hemline* memberikan kesan yang unik dan jarang dijumpai.

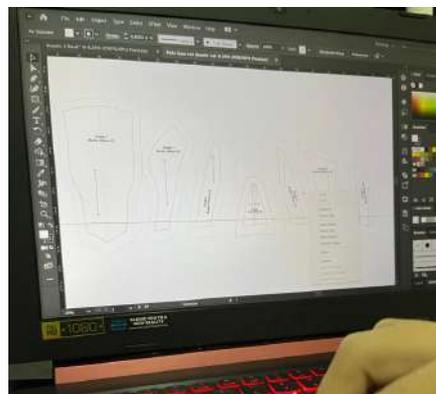
Proses Produksi

Pembuatan *prototype* diawali dengan pembuatan pola secara manual dengan kertas. Pola-pola tersebut kemudian di-*tracing* di Adobe Illustrator untuk mengaplikasikan motif *laser cut*. Adapun dalam tahap *tracing* pola tersebut perlu diukur dengan hati-hati supaya pola digital tersebut sama hasilnya dengan pola yang dibuat di kertas

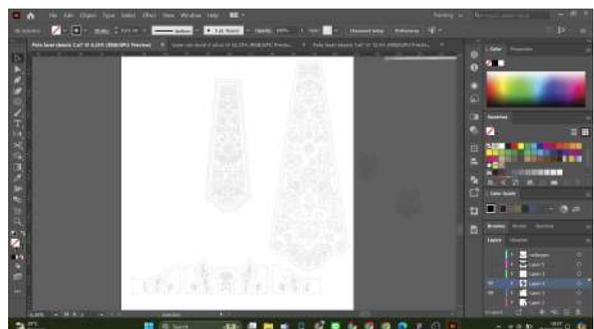


Gambar 10. Pola bustier manual

Setelah membuat pola secara manual, pola tersebut di-*tracing* menggunakan Adobe Illustrator, kemudian motif-motif *laser cut* di-*layout* pada pola tersebut. Pola-pola inilah yang kemudian dikirim ke jasa *laser cut* untuk melakukan pemotongan kain dengan mesin laser.



Gambar 11. Tracing pola manual ke Adobe Illustrator



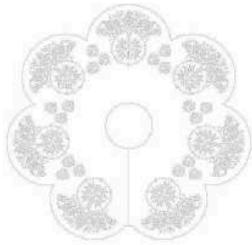
Gambar 12. Layouting Motif Laser Cut pada Pola

Pola Look I

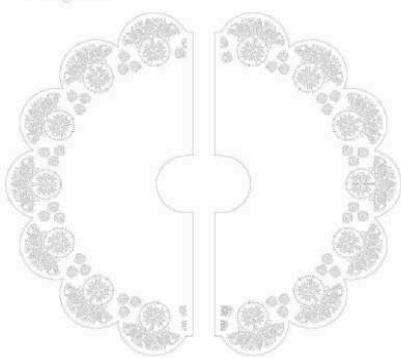
Untuk *look I* terdiri dari pola *bustier* dengan 11 potongan, terdiri dari 5 potongan depan dan 6 potongan belakang, serta pola rok *circle* tiga *layer*.



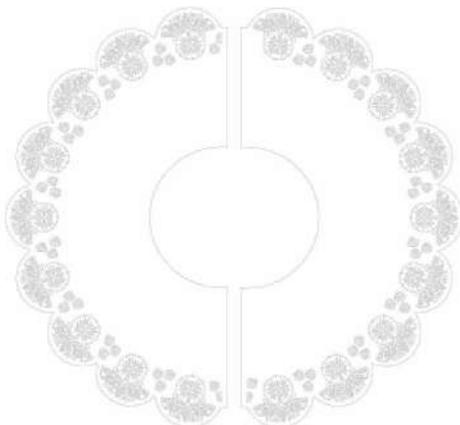
Gambar 13. Pola bustier look I



Gambar 14. Pola rok layer 1 look I



Gambar 15. Pola rok layer 2 look I



Gambar 16. Pola rok layer 3 look I

Pola Look II

Untuk *look II* terdiri dari pola *bustier* dengan 11 potongan, terdiri dari 5 potongan depan dan 6 potongan belakang, serta hiasan rok depan dan ekor belakang.



Gambar 17. Pola bustier look II



Gambar 18. Pola hiasan rok depan look II



Gambar 19. Pola hiasan rok belakang (ekor) look II

Pola Look III

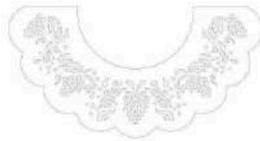
Untuk *look II* terdiri dari pola *bustier* dengan 11 potongan, terdiri dari 5 potongan depan dan 6 potongan belakang, hiasan rok 6 kelopak, serta pola *obi belt* atas dan bawah.



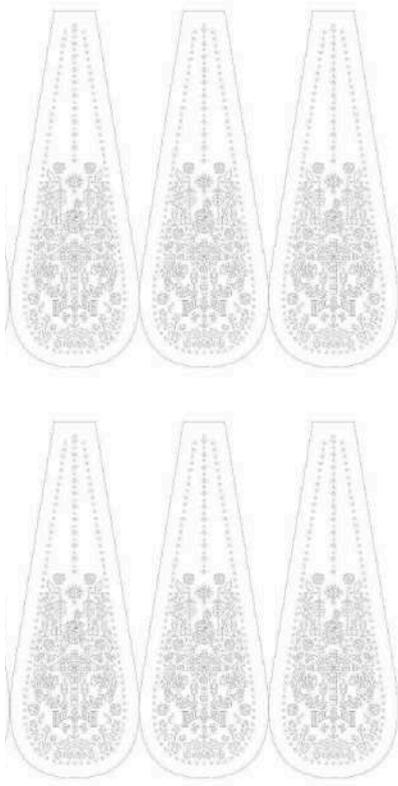
Gambar 20. Pola *bustier look III*



Gambar 21. Pola *obi belt* atas

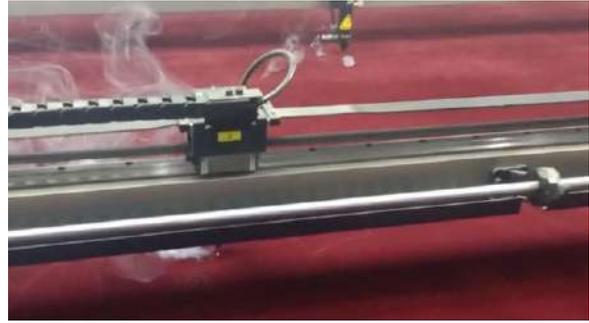


Gambar 22. Pola *obi belt* bawah



Gambar 23. Pola hiasan kelopak rok *look III*

Proses Laser Cut



Gambar 24. Proses *laser cut*



Gambar 25. Hasil *laser cut*

Hasil laser cut tersebut kemudian dilapisi dengan kain satin berwarna *cream* supaya motif *laser cut* dapat tampak dengan jelas.

Proses Jahit dan Revisi



Gambar 26. *Pressing interfacing dan interlining ke pola bustier*



Gambar 27. *Menjahit obi belt look III*



Gambar 28. *Membuat rok look II*



Gambar 29. *Proses gaun look I*



Gambar 30. *Proses gaun look II*



Gambar 31. *Proses gaun look III*

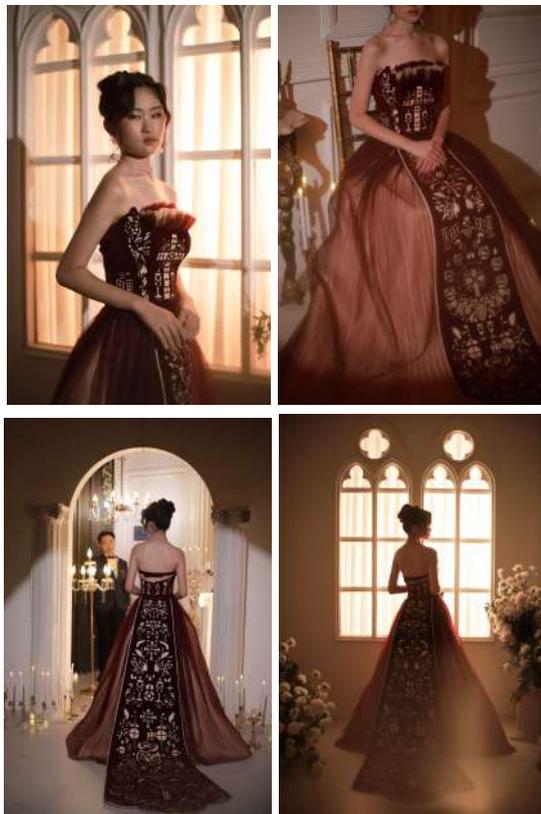
Hasil Akhir Photoshoot



Gambar 32. Hasil akhir *look I*



Gambar 34. Hasil akhir *look III*



Gambar 33. Hasil akhir *look II*

Simpulan

Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Surabaya, penggunaan gaun umumnya menggunakan *detailing* payet dan menggunakan kain-kain yang beredar di pasar. Di satu sisi, penggunaan teknik *laser cut* masih belum dimaksimalkan, padahal dapat menciptakan motif kain yang artistik dan unik. Perancangan ini memaksimalkan penggunaan teknik *laser cut* dengan mengaplikasikan motif dekoratif unik. Adapun, karena ditujukan untuk *pre-wedding*, maka inspirasi yang diambil adalah inspirasi yang sakral, yaitu narasi Alkitab dari Yohanes 2:1-11 dengan judul perikop perkawinan di Kana. Berdasarkan uji coba terhadap *target audience*, *audience* menunjukkan ketertarikannya terhadap gaun ini karena penggunaan teknik *laser cut* yang jarang ditemui sebelumnya dan visualisasi hasil dari *laser cut* tersebut berhasil merepresentasikan detail-detail ornamen yang menggambarkan inspirasi dari narasi Alkitab perkawinan di Kana, yaitu mujizat air berubah menjadi anggur secara artistik dan unik.

Saran

Setelah proses pembuatan gaun *pre-wedding* ini, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh perancang berikutnya yang ingin merancang hal yang

serupa. Untuk *finishing* kain yang sudah di-*laser cut* perlu pertimbangan karena harus memperhitungkan bentuk pola dari awal. Selain itu, bentuk motif yang dipakai juga perlu dipertimbangkan dengan baik supaya kain tidak mencuat dan dapat memperlihatkan motif yang dimaksud dengan baik. Selain itu, penggunaan lapisan kain kedua untuk memperlihatkan motif *laser cut* perlu ditinjau ulang supaya lebih rapi *finishing*-nya. Dalam hal persiapan waktu pengerjaan kurang diperhatikan karena proses pembuatan pola untuk *laser cut* memakan waktu lama dikarenakan penghitungan pola dalam versi digital yang harus detail dan berhati-hati dan lain-lainnya.

Daftar Pustaka

Chrisdion, M. (2022). *Beyond The Miracle: Makna di balik 7 mukjizat Yesus*. Malang: Literatur SAAT.

Genova, A. & Moriwaki, K. (2016). *Fashion and technology: a guide to materials and applications*. New York: Bloomsbury Publishing.

Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer behaviour in era millennial*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Tosi, F. (2019). *Design for ergonomics*. Switzerland: Springer Cham.

Warna Indonesia. (2023, 31 August). *Tren gaun prewedding yang bisa kalian coba*. Retrieved from <https://warnaindonesiaphoto.com/tren-gaun-prewedding-yang-bisa-kalian-coba/>